Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 158-170
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15031
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III di SDN 2 Kayangan

Yuliani Astuti[1], M.Taufik[2], Rusman Hadi[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi penggunaan media audio dan buku paket, sehingga siswa cenderung kurang aktif serta mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas III SDN 2 Kayangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan perkembangan proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan. Pada kondisi pra siklus, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 20,8% atau sebanyak 5 siswa. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat, dan terus berkembang hingga mencapai 83,3% atau sebanyak 20 siswa pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Keywords: Media Gambar, Hasil Belajar, IPAS.

(*) Corresponding Author: astutiyuliana949@gmail.com, muhmmadtaufik33@gmail.com

How to Cite: Astuti, Y., Taufik, M., & Hadi, R. (2026). Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III di SDN 2 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 158-170. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15031.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, kreatif, dan inovatif.

Peran penting pendidikan di Indonesia juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, proses pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran juga didukung oleh dasar hukum pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa negara memberikan perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Melalui sekolah, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, maupun keterampilan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tingkat sekolah dasar, sejumlah kendala masih kerap dijumpai. Rendahnya pencapaian belajar siswa menjadi salah satu persoalan yang paling sering terjadi. Kondisi ini umumnya dipicu oleh dominasi metode ceramah dalam proses pengajaran serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa. Dampaknya, siswa cenderung bersikap pasif dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya dengan menghadirkan media yang dapat menarik perhatian siswa, seperti pemanfaatan media gambar.

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Ngongo & Gafur, 2017). Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan disegala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Rianti & Nulhakim, 2017).

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif, hasil belajar merupakan ilmu

pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyani, dkk. 2018). Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik (Sulfemi, & Minati, 2018), sehingga dalam hal ini pentingnya menerapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa-siswi dalam menyimak pelajaran (Sohibun, 2017).

Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena materi yang dipelajari sering berkaitan dengan konsep yang harus dipahami secara nyata oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari secara lebih mudah dan jelas.

Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengomunikasikan, karenanya media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran, bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran (Hartono, 2007). Penggunaan media yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak (Rudi, & Riyana, 2009).

Media pembelajaran dianggap penting, karena penyampaian materi menjadi lebih jelas, dan siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut serta pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dituangkan melalui media pembelajaran (Utami, 2020). Secara umum media mempunyai manfaat untuk pengajaran akan lebih menarikperhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Daryanto, 2013).

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah dasar adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran melalui tampilan gambar atau ilustrasi yang menarik. Pemanfaatan media visual seperti gambar dalam kegiatan

belajar mengajar mampu mengubah konsep-konsep yang masih bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di samping itu, media bergambar dapat meningkatkan daya konsentrasi, ketertarikan, serta semangat belajar siswa, yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran berjalan lebih efisien. Berbagai studi membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, karna mereka dapat mengamati secara langsung representasi visual dari topik yang sedang dipelajari (Sirait & Sukendro, 2023).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karna itu, menilai hasil belajar yang cukup hanya dengan melihat nilai yang dicapai seorang siswa. Lebih dari itu, hasil belajar juga harus diukur dari kemampuan siswa dalam memahami, nenguasai, dan menggunakan materi Pelajaran dalam kehidupan nyata setiap hari. Seperti yang dijelaskan oleh Nana sudjana,hasil belajar adalah sekumpulan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima berbagai pengalaman selama proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Robert M. Gagné yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan, baik dalam aspek kemampuan maupun prilaku, yang dimiliki seseorang setelah dirinya mengalami kegiatan belajar (Gagné, 2020). Oleh karena itu, hasil belajar sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam serta kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berfikir keritis, serta kemempuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengankehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, pembelajaran IPAS seharusnya disajikan secara menarik agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan lemahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Menjadi penyebap rendahnya capaian hasil belajar siswa, terutama apabila nilai yang

diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut para ahli, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017). Selain itu, Sudjana dan Rivai (2015) menyatakan bahwa Ketika guru menggunakan media gambar saat mengajar, siswa menjadi lebih terbantu untuk memahami materi Pelajaran dengan cara yang lebih nyatadan tidah hanya sekedar teori karena gambar dapat memperjelas makna suatu konsep yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Kayangan pada hari Senin 9 Maret 2026 ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi media audio dan penggunaan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terbatas sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian siswa terlihat kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah, dimana sebagian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bawa KKTP dari 24 siswa kelas III di SDN 2 Kayangan 5 orang mencapai KKTP yaitu rata-rata 70-90 namun ada 19 orang siswa yang hanya mencapai KKTP yaitu 65-70. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriana S.Pd pada hari Senin 9 Februari 2026 bahwa sebelum menerapkan penggunaan media gambar saat mengajar IPAS hasil belajar IPAS siswanya kurang aktif. Maka dari itu guru mulai menerapkan media gambar saat mengajar mata Pelajaran IPAS.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional (Suyanto, Ni'mah, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kayangan, Lombok Utara karena relevan dengan permasalhan yang dikaji yaitu, peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan media *Smart* TV IFP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3. jumlah peserta sebanyak 24 siswa, terdiri atas 16 laki-laki dan 8 perempuan. Dan subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti.

. Kelas III dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan literasi digital siswa perlu ditingkatkan. Selain itu, kelas 3 merupakan kelas terakhir di kelas rendah sebelum naik ke kelas tinggi, jadi peneliti menganggap bahwa disinilah masa peralihan bagi siswa untuk memiliki dasar pemahaman literasi digital agar mampu menempuh pembelajaran berbasis media digital di kelas tinggi.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di tempat dilaksanakannya penelitian baik dari pihak sekolah seperti guru SDN 2 Kayangan, Dalam hal ini kepala sekolah memegang peran penting untuk peneliti memperoleh informasi dikarenakan kepala sekolah mengemban tugas pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Dalam penelitian ini guru menjadi sumber perolehan data, karena kedudukan guru yang sanagat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai objek penelitian peserta didik atau siswa memiliki peran penting sebagai perolehan data yang dimana variable utama dari penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital siswa peserta didik.

Sumber data skunder merupakan data yang tidak langsung diberikan informan pada lingkungan sekolah, Informasi pada sumber data skunder masih bersifat umum dan masih berhubungan dengan topik yang dibahas dalm penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu : perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dam 2 siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, Tes. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian PTK ini analisis data dilakukan secara kualitataif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisisis data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di kelas III SDN 2 Kayangan, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal. Guru masih lebih sering menggunakan media audio dan buku paket sebagai sumber belajar utama. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara visual masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang kurang terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku, kurang fokus saat guru menjelaskan, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa secara maksimal. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan bantuan media visual untuk memahami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain itu, materi IPAS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran IPAS, siswa dituntut untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan lingkungan alam maupun kehidupan sosial di sekitarnya. Apabila materi hanya disampaikan melalui penjelasan verbal tanpa bantuan media yang sesuai, siswa akan mengalami

kesulitan dalam membayangkan dan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang mendalam.

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh, hanya 5 dari 24 siswa atau sekitar 20,8% yang mampu mencapai KKTP ≥ 70, sedangkan 19 siswa atau 79,2% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran IPAS di kelas III SDN 2 Kayangan masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media gambar. Media gambar memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara visual sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan melihat gambar, siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai materi yang dipelajari, sehingga lebih mudah menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Media gambar juga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami sesuatu melalui objek atau visual yang dapat dilihat secara langsung. Melalui media gambar, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati, menafsirkan, dan mendiskusikan gambar yang ditampilkan. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan juga mengalami peningkatan, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran IPAS materi siklus hidup tumbuhan. Penggunaan media gambar bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Pada tahap ini guru mulai memperkenalkan gambar-gambar yang

berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengajak siswa mengamati serta mendiskusikan isi gambar tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Ketika guru menampilkan gambar siklus hidup tumbuhan, perhatian siswa mulai terpusat pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu menarik perhatian siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Selain meningkatkan perhatian siswa, penggunaan media gambar juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat secara langsung tahapan-tahapan siklus hidup tumbuhan melalui gambar yang disajikan. Dengan demikian, siswa lebih mudah menghubungkan penjelasan guru dengan objek yang diamati sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Dari 24 siswa, sebanyak 15 siswa telah mencapai nilai sesuai KKTP, sedangkan 9 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar mulai memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa terlihat malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh sehingga hasil evaluasi yang diperoleh belum maksimal.

Kondisi tersebut terjadi karena siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Sebelumnya siswa lebih sering menerima pembelajaran melalui penjelasan verbal dan penggunaan buku paket sehingga mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan minat belajar, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Walaupun hasil yang diperoleh belum maksimal, peningkatan yang terjadi menjadi dasar bahwa media gambar layak digunakan dan perlu disempurnakan pada tindakan berikutnya.

3. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan kualitas penggunaan media gambar, memperjelas penjelasan guru, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam mengamati dan menjelaskan gambar yang ditampilkan.

Pada Siklus II guru tidak hanya menampilkan gambar sebagai alat bantu penjelasan, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menjelaskan isi gambar secara langsung. Strategi ini membuat siswa lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Siswa mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran pada Siklus II jauh lebih baik dibandingkan Siklus I. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Ketika guru menampilkan media gambar, hampir seluruh siswa memberikan perhatian penuh dan berusaha memahami materi yang dijelaskan. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah penggunaan media gambar dilakukan secara optimal.

Keberhasilan pada Siklus II menunjukkan bahwa media gambar sangat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami materi IPAS. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menyebabkan mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui bentuk visual dibandingkan penjelasan verbal semata. Media gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih cepat dan lebih lama mengingat materi yang dipelajari.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif berinteraksi dengan guru, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa.

Dengan tercapainya jumlah ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka tindakan pada Siklus II dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

4. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan setelah diterapkannya media gambar dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas, motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media audio dan buku paket sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang memperhatikan materi, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari. Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah. Dari 24 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan media gambar, terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran. Kehadiran media gambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari karena mereka dapat melihat secara langsung gambar yang berkaitan dengan materi siklus hidup tumbuhan. Media gambar membantu siswa memahami materi yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal oleh guru.

Walaupun pada Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan. Sebagian siswa masih terlihat pasif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Ada siswa yang masih malu bertanya dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, penggunaan media gambar belum sepenuhnya optimal karena siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menghubungkan gambar dengan konsep yang dipelajari. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan.

Hasil refleksi pada Siklus I kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada Siklus II. Perbaikan dilakukan dengan memberikan penjelasan yang lebih terarah, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memperbanyak kegiatan tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan isi gambar secara mandiri. Guru juga lebih aktif memberikan motivasi agar siswa berani mengemukakan pendapat dan bertanya apabila mengalami kesulitan.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika media gambar ditampilkan, siswa tampak lebih mudah memahami materi karena mereka dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan gambar yang diamati. Kondisi ini menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPAS.

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama Siklus II berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dibandingkan Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Jika dibandingkan antara kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan. Pada kondisi awal siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Pada Siklus I siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran melalui media gambar meskipun masih memerlukan bimbingan. Sedangkan pada Siklus II siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, berani bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Keberhasilan tindakan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah

memahami materi apabila disajikan melalui benda nyata atau media visual yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media gambar menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami materi IPAS yang sering kali bersifat abstrak.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sudjana dan Rivai (2002) yang menyatakan bahwa media gambar mampu memperjelas materi pembelajaran sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar yang terjadi dari kondisi awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan media gambar berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa, meningkatnya aktivitas belajar siswa, meningkatnya motivasi belajar siswa, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, media gambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan media gambar pada pembelajaran IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Kayangan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus pembelajaran. Media gambar membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena materi yang disampaikan menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah diingat oleh siswa.
2. Sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 24 siswa, hanya 5 siswa (20,8%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa (79,2%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang fokus dan kurang memahami materi yang diajarkan.
3. Setelah diterapkan media gambar pada Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 15 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 9 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Pada Siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa (83,3%), sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 4 siswa (16,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman, serta lebih berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Media gambar mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selama pelaksanaan tindakan, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Penerapan media gambar membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Materi yang sebelumnya sulit dipahami siswa dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui bantuan gambar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

DAFTAR PPUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

_____., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi).* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. (2007). *Media Pembelajaran*. Semarang: Safira Insani Press.

Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (1996). *Media Instruksional Dan Untuk Pembelajaran*. New Jersey: Prentice-Hall, Englewood Cliffs.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran* Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kamilah Dinda Putri Dkk. (2025). *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Di Kelas 5 Sdn Rengas*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Bskap Nomor 008/H/Kr/2022 *Tentang Capaian Pembelajaranpada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang*

Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press

L. M., Sirait & Sukendro. (2023). Analisis Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*

Mutasir, & Mutaropah. (2014). *Strategi Pembelajaran*

N. Sudjana (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Non Monka Kotuko Dkk. Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Pada Siswa Kelas Ivb 077 Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Jurnal Of Education. N* Volume 5, Nomor 3.

Novita L, Windiyani, T. & Mahesa, A. (2018). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 6(1)

Pertiwi Tri Enjang, Dkk. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Media Smartbox Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Margosari, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,* Volume 01.Nomor 03

R. M. Gagne (2020). *The Conditions Of Learning*. New York: Holt, Rinehart And Winston.

R. Rianti & Nulhakim, L. (2017). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2).

R. Utami (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.*

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

S. Rudi & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: Cv Wacana Prima.

Sagala, S. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sholihah Nofi Atus, Dkk. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelaaran Ipas Di Sd Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yeni Ndoluanak. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Bagian-Bagian Tubuh Hewan Kelas Iv Di Sd Ngri Salatiga 02. *Jurnal Sinestesia,* Volume 12, Nomor 1.